

PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA BARABALI, KECAMATAN BATUKLIANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Dendi Sigit Wahyudi^{1*}, Sonnya Marliani²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

²Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

*e-mail: dendiwahyudi@staf.undana.ac.id

Abstrak

Desa wisata merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan ekonomi pedesaan. Pengelolaan desa wisata memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni. Karena itu, didalam desa memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas di pedesaan. Dengan adanya pelatihan, pengelolaan desa wisata diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang cukup tinggi untuk dapat meningkatkan perkembangan desanya kedepan. Karena itulah, tim pengabdian Universitas Nusa Cendana menyelenggarakan pelatihan yang melibatkan adalah anggota Pokdarwis dan Masyarakat Desa Barabali, Kabupaten Lombok Tengah. Dengan menggunakan Metode yang digunakan adalah FGD dan melakukan studi banding ke Desa wisata Sintung Park, yang berada di Dasan Baru, kabupaten Lombok Tengah. Selama pelatihan dilakukan, peserta mendapatkan metode perencanaan dan pengembangan desa wisata. Pokdarwis dan masyarakat diajarkan juga untuk menyusun tim pengelola desa wisata. Berdasarkan dari evaluasi, peserta dapat menilai adanya manfaat dari segi pelatihan. Untuk selanjutnya, peserta pelatihan mengharapkan adanya pelatihan lanjutan untuk dapat mengembangkan desa wisata, khususnya di Desa Barabali.

Kata kunci: Desa Wisata, Pokdarwis, perencanaan, Desa Barabali

Abstract

Rural tourism is one of the factors that can improve the rural economy. Tourism Village management requires qualified human resources. Therefore, the village requires training to enhance the capacity of the countryside. With the training, Tourism Village Management is expected to be able to increase knowledge and expertise that is high enough to improve the village's development in the future. Therefore, the Nusa Cendana University service team held a training involving Pokdarwis members and the people of Barabali Village, Central Lombok Regency. The method used is FGD, and a comparative study of Sintung Park Tourism Village, which is located in Dasan Baru, Central Lombok Regency, was conducted. During the training, participants learned methods of planning and developing tourist villages. Pokdarwis and the community are also taught to prepare a tourism village management team. Based on the evaluation, participants can assess the benefits of training. Henceforth, the trainees expect further training to develop tourism villages, especially in Barabali Village.

Keywords: Tourism Village, Pokdarwis, planning, village

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu yang terpenting didalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terdapat peran sektor pariwisata yang tidak bisa di pandang sebelah mata ataupun diabaikan. Dengan makin berkembangannya pariwisata di suatu wilayah dapat meningkatkan penghasilan pada wilayah itu sendiri guna menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat didesa tersebut. Untuk mengembangkan wilayah desa agar dapat menggali serta dapat mengembangkan wisata yang harus di kembangkan agar memberikan wadah bagi masyarakat disekitar untuk memajukan wisata di Desa Barabali. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan SDM (*Sumber Daya Manusia*) sekitar demi pembangunan wisata secara berkesinambungan dengan fokus yang utama dapat menggali potensi yang ada di Desa Barabali. (1) desa wisata memiliki banyak potensi dan sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat memberikan lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. Didalam sebuah Desa banyak memiliki unsur – unsur yang khas, seperti pemandangan alamnya yang sangat indah, yang memiliki potensi untuk menarik pengunjung (2).

Untuk mendorong perekonomian di Desa Barabali agar berkembang dengan cara penguatan di sektor pariwisata seperti meningkatkan infrastruktur seperti akses jalan, pusat informasi wisata dan fasilitas umum yang bisa mendorong untuk mengetahui adanya wisata. Tidak hanya segi infrastruktur saja yang perlu di perhatikan, harus mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal yang terdapat di Desa Barabali. Untuk mengembangkan wisata di Desa Barabali, pemerintah Desa Barabali mendukung pelatihan dan edukasi untuk masyarakat Desa Barabali, terutama didalam bidang pelayanan wisata, wirausaha dan pemandu wisata (3).

Desa Barabali yang terletak di Pulau Lombok lebih tepatnya di Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Desa barabali pernah di rencanakan membuat obyek wisata Taman Rekreasi Barabali (*Edukasi, Spot Foto dan Wisata Kuliner*) karena pusat pendapatan nya cukup besar, terdapat adanya pasar yang setiap hari buka untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Barabali. Konsep pengembangan Desa Wisata di Barabali berfungsi sebagai tempat edukasi seperti tempat belajar anak – anak sekolah, kemudian adanya spot foto dikarenakan terdapat bukit yang tinggi dan menghadap kearah Gunung Rinjani yang memukau untuk dijadikan tempat berfoto masyarakat sekitar dan wisata kuliner yang ditunjukkan untuk membuat UMKM masyarakat di Desa Barabali lebih dikenal lagi oleh warga lokal dan pendatang yang berkunjung (4).

Pengembangan Desa Barabali dapat di lakukan dengan cara membuat barabali menjadi destinasi wisata yang bagus untuk memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat lokal di barabali. Terdapat beberapa hal penting untuk mengembangkan desa barabali dari segi wisata seperti,

- Pemanfaatan potensi lokal secara optimal seperti memanfaatkan kekayaan alam, budaya, mendirikan wisata berbasis lokal, dan melestarikan budaya dan lingkungan yang terdapat di desa barabali.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor wisata dan kuliner, serta dapat mendorong masyarakat lokal dan mancanegara untuk berkunjung
- Mencegah urbanisasi dan meningkatkan kemandirian desa dengan cara melakukan memberikan peluang bagi generasi muda untuk dapat berkarya dan berkontribusi didalam pengembangan dan pembangunan desa, dan mengoptimalkan sumber daya lokal dengan cara meningkatkan kemandirian desa.
- Pemerintah Desa untuk meningkatkan masyarakat dengan cara melakukan pelatihan dan menggunakan atau menafaatkan dana desa dan program lainnya untuk infrastruktur dan pelatihan SDM, dan pemerintah desa mendukung sepenuhnya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam menunjang aspek ekonomi berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan.
- Meningkatkan daya saing untuk wisata di Desa Barabali seperti mengelola dengan baik agar barabali menjadi ikon wisata unggulan, memperluas jaringan kerja sama dan pokdarwis wajib meningkatkan kunjungan wisatawan agar bisa berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengembangan Desa Barabali sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan budaya dan potensi alam, menciptakan peluang kerja, dan pemberdayaan UMKM. Selain itu pengembangan desa dapat mencegah urbanisasi, meningkatkan kemandirian masyarakat, dan mendukung program pemerintah untuk mengembangkan desa berkelanjutan dengan melakukan strategi yang tepat agar Desa Barabali dapat menjadi desa wisata unggulan dan bersaing ditingkat desa, kabupaten dan nasional hingga berkontribusi pada ekonomi daerah dengan cara berkelanjutan (5).

Desa wisata dapat dikelola sepenuhnya oleh masyarakat setempat, sehingga perlu memastikan tersedianya sumber daya manusia yang terampil dan mumpuni. Pengembangan keterampilan untuk Sumber Daya Manusia di perdesaan sering terjadi kendala ditingkat Pendidikan masyarakat setempat dan kurangnya pengetahuan untuk mengelola kemajuan desa wisata. Untuk dapat menjamin efektivitas penggunaan sumber daya desa wisata, pengelola desa wisata harus mendapatkan pelatihan untuk mengembangkan soft skills SDM (Sumber Daya Manusia). Untuk mengelola dan memajukan desa wisata, perlu adanya minat kerja yang tinggi serta adanya sikap kerja sama yang baik, antara Pokdarwis, Masyarakat dan pemimpin Desa. Mereka semua berkomitmen untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi menghadapi berbagai jenis tantangan dalam pengelolaan desa wisata khususnya di Desa Barabali (6).

2. METODE

Bentuk kegiatan yang berbasis kemitraan akan menggunakan kaji tindak (action research) dengan pendekatan andragogy yaitu pendidikan kepada masyarakat dengan jenis workshop (pelatihan). Metode

utama didalam pelatihan adalah simulasi, demonstrasi dan praktik dalam mengelola desa wisata. Masyarakat yang menjadi sasaran yaitu masyarakat yang berada di Desa Barabali, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Terdapat beberapa tahapan proses pelatihan dalam menentukan kebutuhan pelatihan, desain program pelatihan dan evaluasi program pelatihan.

1. Penentuan kebutuhan pelatihan (*assessing training needs*) yaitu menilai kebutuhan bagi yang mengikuti workshop atau pelatihan. Tujuan ini bisa menentukan kebutuhan pelatihan lebih efektif. Kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara. Adapun teknik *assessing training needs* yaitu :
 - a. *Oversable performance discrepancies* adalah penilaian kebutuhan workshop yang didasari pada hasil pengamatan yang terdapat permasalahan yang dihadapi.
 - b. *General treatment needs* adalah penilaian pada workshop yang terkait pengelolaan desa wisata di Desa Barabali, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah
 - c. *Future human resources needs* adalah keperluan pelatihan yang mendasar pada kesenjangan antara keadaan saat ini dengan ekspektasi pengelolaan desa wisata yang berkembang dan berkesinambungan atau berkelanjutan.
2. Desain program kepelatihan adalah kegiatan yang sudah direncanakan sejak awal atau dirancang dari awal. Program akan berorientasi pada suatu pendekatan andragogy dengan adanya metode workshop pengelolaan desa wisata yang berlanjut dengan adanya prinsip dalam memberikan motivasi untuk peserta, pengetahuan dan keterampilan yang spesifik, teruji dan konsisten. Peserta yang ikut pelatihan bisa aktif dalam memberikan masukan untuk perluasan dari segi keterampilan, memberikan dampak yang positif dan memberikan feedback untuk mendorong hasil pelatihan yang sudah diikuti.
3. Adapun Langkah – Langkah pelatihan dengan adanya pendekatan tindak atau action research, yaitu
 - a. Tahapan pertama
 1. Pemaparan materi – materi tentang pengelolaan desa wisata berlanjutan secara praktik / teknis dan teori
 2. Adanya pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan wisata dan pengelolaan secara berkelanjutan
 3. Terdapat capaian yang harus terpenuhi dalam pelatihan
 - b. Tahapan kedua
 1. Dilakukan workshop untuk penyempurnaan pengelolaan desa wisata secara pengembangan dari yang sudah di bentuk dan berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Awal

Keberadaan wilayah Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki kondisi geografis yang beraneka ragam, adanya pegunungan, wisata alam dan rumah adat tradisional. Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten yang paling banyak diminati para wisatawan lokal bahkan mancanegara. Dapat didasari bahwa potensi yang dimiliki dengan kekayaan budaya dan potensi alam yang beragam. Terdapat beberapa kondisi geografis yang beragam dan dimiliki seperti tampak pada Tabel 1, Kabupaten Lombok Tengah dapat menyimpan berbagai potensi wisata yang bisa meningkatkan pendapatan asli daerah atau (PAD) bila dikembangkan dengan maksimal dan baik oleh Pemerintah Kabupaten.

Adanya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Tengah, bukan hanya Sirkuit Mandalika atau bahkan Pusat Budaya yang ada di Sade kecamatan Pujut, akan tetapi terdapat di Kecamatan Batukliang, lebih detailnya adalah Desa Barabali. Desa Barabali memiliki potensi wisata yang kha salami pedesaan dan potensial, dengan adanya bukit, hamparan sawah, bendungan dan masih banyak lagi. Pengelolaan wisata di desa Barabali tidak bisa di maksimalkan dengan baik dan terpadu oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tidak di maksimalkan potensi perkembangan wisata di Desa Barabali menjadi kurang terprogram dan terkesan tidak berimbang, bahkan ada yang sudah di rencanakan tapi tidak di bangun dan tidak terorganisir dengan baik oleh pemerintah Desa Barabali. Dengan perencanaan tempat wisata yang lebih baik, sehingga bisa menghasilkan pendapatan asli daerah menjadi lebih meningkat setiap tahunnya dan bisa mengembangkan potensi yang lebih baik lagi (7).

Tabel 1. Kegiatan inisiasi pengembangan Kawasan Desa wisata

No	Kriteria	Situasi Terkini
1	Partisipasi perangkat desa untuk pengembangan desa wisata	Pemerintah Desa Barabali mengalokasikan anggaran 3,4 Miliar untuk pembuatan Barabali Waterpark, kemudian untuk rencana rancangan tempat wisata bendungan (embung) sade, dan rancangan taman rekreasi Barabali (<i>Edukasi, Spot Foto dan Wisata Kuliner</i>)
2	Kondisi lokasi desa wisata hingga saat ini	Kawasan Desa Barabali harus dikembangkan untuk memajukan desa wisata yang dimana Barabali memiliki potensi wisata yang cukup besar
3	Terdapat organisasi pengelola desa wisata	Sudah terbentuk Pokdarwis dan pengawasan dari aliansi Mahasiswa Desa Barabali namun masih belum berjalan dengan baik
4	Rencana dan perancangan desa wisata masa depan	Taman rekreasi barabali, tempat berjualan (wisata kuliner), Barabali Waterpark, spot foto, dan embung sade yang dikembangkan untuk bermain perahu, spot foto dan lain sebagainya.

Potensi yang besar dimiliki oleh Kabupaten Lombok Tengah salah satunya di Desa Barabali, Kecamatan Batukliang. Desa Barabali memiliki potensi wisata alam ciri khasnya yaitu alam pedesaan yang potensial, adanya hamparan sawah, bendungan (embung), sungai, halaman atau taman dan masih banyak lagi yang lainnya. Tidak di Kelola dengan baik dan tidak terpadu oleh pemerintah desa maupun masyarakat serta pokdarwis setempat. Dengan demikian, penegmbangan wisata di desa barabali menjadi kurang terencana dan kurang terprogram dan tidak terkesan berimbang, bahkan di beberapa titik lokasi tidak terawatt, padahal sudah di desain dan direncanakan dikarenakan kurangnya perhatian dari pihak desa. Gambaran singkat permasalahan dan solusi seperti tampak pada Tabel 2 yang dapat ditawarkan melalui Program Pengembangan Desa Barabali dan Bermitra yang dilakukan oleh mahasiswa barabali yang di sebut dengan (IKMB) dan Karang Taruna Barabali seperti tampak pada Gambar 1. Pengembangan Kawasan Desa Wisata *Local Pride* Desa Barabali Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah (8).



Gambar 1. Langkah awal untuk perencanaan program pengembangan desa

Tabel 2. Kegiatan inisiasi pengembangan Kawasan Desa wisata

Permasalahan	Akar Masalah	Solusi yang Ditawarkan
--------------	--------------	------------------------

Tidak diterapkan Grand Design desa wisata	Perencanaan dan perancangannya belum optimal	Membuat konsep design yang terarah dan terukur untuk desa wisata
Sedikitnya warga terlibat didalam pengelolaan desa wisata	Tidak dilaksanakan perekrutan secara professional oleh pemerintah desa	Pemerintah desa mengadakan sosialisasi dan membuat Model perekrutan yang professional dan mengadakan pelatihan dalam mengelola objek wisata
Rendahnya kapasitas sumberdaya manusia	Kurangnya tingkat pengetahuan anggota dan masyarakat, dikarenakan kurangnya keterbatasan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa	Pelatihan dan pendampingan oleh kelembagaan Pokdarwis dan Pemerintah Desa untuk meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola desa wisata

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini telah dilakukan sebagai bentuk dari motivasi dan komitmen masyarakat terhadap kegiatan kepariwisataan menuju sikap keterbukaan dan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan wisata sebagai bentuk kegiatan yang menciptakan interaksi antara masyarakat lokal ataupun masyarakat mancanegara yang berkunjung. Dengan sikap terbuka pemerintah desa akan mulai terbangun sikap saling berinteraksi, saling memberikan manfaat dan saling menghargai pendapat. Sebagai contoh dengan adanya manfaat yang bisa diperoleh masyarakat pribumi atau lokal dengan adanya sikap keterbukaan dan menerima kegiatan wisata yaitu meningkatnya ekonomi atau kesejahteraan masyarakat, meningkatnya pelestarian budaya setempat. Dan manfaat yang dirasakan oleh wisatawan atau pengunjung adalah pengenalan wawasan melalui pengenalan budaya dan wisata yang di tampilkan oleh desa barabali. Dalam hal ini masyarakat wajib memiliki motivasi dalam menjaga karakter dari lingkungan fisik alam pedesaan, budaya dan sosial masyarakat. Untuk menjaga penerimaan dan komitmen masyarakat terhadap desa wisata diperlukan kelembagaan yang kuat untuk dijadikan contoh terhadap seiring berjalannya proses pengembangan wisata di daerah setempat (7).



Gambar 2. Kegiatan pertemuan karang taruna dan masyarakat membahas pelatihan

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai pengelolaan desa wisata, maka tim pengabdian bersama dengan Pokdarwis Desa Barabali untuk mengadakan kunjungan ke desa wisata yang sudah menjalankan pengelolaan secara lebih rapi dan tertata. Lokasi yang dipilih sebagai studi banding yaitu Desa Wisata Sintung Park, Desa Wisata Pringerate dan Desa Wisata Bilebante yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah dan dikelola oleh BUMDes. Pertemuan antara karang taruna dengan masyarakat seperti

tampak pada Gambar 2 untuk membahas peningkatan desa wisata di Barabali, manfaat apa saja yang didapatkan. Bagian kedua dari pelatihan yang di laksanakan yaitu cara merintis desa wisata agar bisa menentukan potensi yang ada pada desa, menetapkan visi dan misi desa wisata, dapat merencanakan kegiatan maupun aktivitas wisata serta dapat merencanakan dan membangun infrastruktur pendukung desa wisata. Proses desain Kawasan yang dibuat oleh Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, yang dimana merencanakan desain tempat wisata di Desa Barabali (9).

Kegiatan pelatihan dapat diikuti oleh perangkat desa dan karang taruna beserta Pokdarwis Desa Barabali. Materi yang diberikan pada sesi pengembangan dan pelatihan terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama, peserta mendapatkan materi mengenai pengelolaan dana desa atau BUMDes dan desa wisata yang dipaparkan oleh perangkat desa. Bagian kedua dari sesi pelatihan dan penjelasan adalah cara – cara merintis desa wisata, dengan rincian topik seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian topik pembahasan dan perencanaan desain

No	Materi dan Perencana Desain	Narasumber dan Desain
1	Pembahasan mengenai pengelolaan BUMDes desa wisata terkhusus Desa Barabali	Kepala Desa Barabali atau Jajaran Pemerintah Desa dan Kecamatan Batukliang
2	Perencana dan merancang ide dan konsep Desa wisata Barabali	Dendi Sigit Wahyudi, S.Ars., M.Ars
3	Diskusi dan sharing mengenai pengembangan desa wisata • Pemetaan potensi desa wisata • Visi dan misi untuk wisata di Desa Barabali • Mencari peluang dan segmen pasar • Merencanakan suatu aktivitas • Mencari dan mengelola pendanaan • Membangun infrastruktur dan desain wisata	Pokdarwis, Perkumpulan mahasiswa Barabali (IKMB), dan ketua karang taruna beserta anggota dan Pemerintah Desa

Para peserta atau masyarakat menanggapi secara positif pada pelatihan yang diberikan. Selama sesi penjelasan dan pembahasan serta sesi diskusi, masyarakat atau peserta mendapatkan wawasan mengenai dinamika pengelolaan desa wisata berdasarkan pengalaman dari desa yang sudah menerapkan dan sedang berjalan dalam mengembangkan desa wisata. Adapun aspek – aspek penting seperti tampak pada Tabel 4 yang harus dipahami dan harus di pelajari selama pelatihan pengembangan desa wisata adalah sebagai berikut :

- Perencanaan dan pengelolaan organisasi di desa wisata. Tim pengelola desa wisata Bilebante mendapatkan masukan yang penting untuk melakukan tahapan seleksi tim pengelola desa wisata dalam berkomitmen membangun anggota tim.
- Perancangan konten dan fitur yang ditawarkan oleh desa wisata. Berdasarkan hasil studi banding, Pokdarwis Desa Wisata Barabali tertarik mengembangkan desa wisata yang menjunjung tinggi keindahan alam, keasrian desa dan spot foto dan wisata kuliner (taman rekreasi Barabali) dan waterpark Barabali serta mengembangkan embung Sade.
- Pemilihan segmen pasar desa wisata Barabali. Berdasarkan pengamatan di Desa Wisata Bilebante dan Desa wisata Pringgerate, pengembangan desa wisata Desa Barabali akan memfokuskan segmen pengunjung untuk rombongan anak sekolah, wisatawan lokal, dan pengunjung yang mencari pusat kuliner dan wisatawan asing yang melintas di Barabali.
- Setelah menjalani pelatihan dan pengembangan, anggota dari Karang Taruna, anggota Pokdarwis, perkumpulan mahasiswa Barabali (IKMB) untuk mendampingi masyarakat yang terpilih untuk melakukan pengembangan desa wisata Barabali.

Tabel 4. Daftar pertanyaan untuk masyarakat setempat dari Pemerintah Desa, Pokdarwis dan Tim Desain

No	Pertanyaan Kepada Masyarakat Lokal	Respons Masyarakat	Pemberi Pertanyaan
1	Apakah anda mengerti tentang konsep wisata?	Pernah mendengar tentang konsep wisata, tapi belum paham bagaimana cara mengembangkannya	Pemerintah Desa
2	Apa potensi utama Desa Barabali untuk dijadikan desa wisata?		Pemerintah Desa
3	Seberapa besar minat anda untuk memajukan dan mengembangkan desa barabali menjadi desa wisata berkelanjutan?	• Sangat tertarik, kalau bisa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat • Saya sangat setuju, tapi perlu tahu banyak tentang pengembangan desa wisata dan mengelola desa wisata berlanjut	Pokdarwis
4	Menurut bapak/ibu dan teman – teman, pengembangan desa wisata dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat?	• Kalau wisata di desa barabali berkembang, bisa lebih banyak peluang kerja dan usaha bagi masyarakat lokal • UMKM bisa ikut berkembang dan menjual kerajinan dan makanan khas	Pemerintah Desa
5	Apakah tertarik kalau desa barabali sudah menjadi desa wisata, bapak/ibu dan teman – teman mau membuat (warung makan, kerajinan tangan atau yang lainnya)?	• Sangat tertarik membuka warung makan untuk menarik wisatawan • Kalau ada bimbingan atau modal usaha yang diberikan oleh pemdes, saya akan membuat atau membuka usaha kerajinan tangan	Desain
6	Adakah dampak negative yang bapak/ibu bayangkan dari pengembangan desa wisata di	Kami khawatir lingkungan jadi rusak jika tidak di urus dengan baik	Pemerintah Desa
7	Jika ada pelatihan kembali untuk mengelola desa wisata, seperti pelatihan pemasaran atau keterampilan lainnya? Apakah bapak/ibu dan teman – teman mau ikut berkontribusi	Sangat tertarik, saya ingin belajar mengelola tempat wisata dengan baik dan belajar menjadi pemandu wisata	Pemerintah Desa
8	Bagaimana cara terbaik untuk mempromosikan Desa Barabali sebagai desa wisata?	Melakukan promosi melalui sosial media agar masyarakat di luar Desa Barabali mengetahui dengan jelas	Pokdarwis
9	Apakah bapak/ibu dan teman – teman memiliki ide atau strategi untuk menarik wisatawan lebih banyak?	Mengadakan edukasi di taman/halaman yang didesain untuk melakukan pembelajaran tentang kerajinan tangan dan belajar	Desain

No	Pertanyaan Kepada Masyarakat Lokal	Respons Masyarakat	Pemberi Pertanyaan
10	Apakah masyarakat sangat aktif menggunakan sosial media?	Banyak yang upload di sosial media terutama Facebook untuk memperkenalkan desa barabali untuk di jadikan tempat wisata	Pokdarwis

Dengan melibatkan masyarakat dan memberikan edukasi ke masyarakat lokal, maka Desa Barabali dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berkembang, sukses dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat bisa untuk mengembangkan dan melakukan pelatihan di Desa Barabali untuk mengembangkan menjadi desa wisata sebagai Langkah strategis dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal, memperkuat kapasitas masyarakat lokal dan dapat melestarikan perkembangan nilai – nilai budaya dan dapat melestarikan potensi yang terdapat di Desa Barabali. Dengan adanya program ini, masyarakat di ajak untuk berpartisipasi aktif didalam pengelolaan desa wisata, mulai dari perencanaan, merancang hingga pemasaran. Dengan adanya pelatihan yang diberikan sudah mencakup peningkatan keterampilan dibidang parawisata ekonomi kreatif. Dengan adanya intens didalam berkolaborasi antara pemerintah, akademisi, swasta da masyarakat dapat memberikan dampak ekonomi, tetapi juga membuka peluang bagi pelestarian budaya dan lingkungan di Desa Barabali. Ketika program ini sukses dapat bergantung pada kesinambungan, komitmen bersama, serta evaluasi berkala untuk dapat memastikan bahwa tujuan pengembangan desa wisata dapat diraih dan dicapai secara optimal. Oleh karena itu dengan adanya pengabdian dapat menjadi salah satu solusi konkret untuk mendorong kemandirian ekonomi desa sekaligus menempatkan Desa Barabali sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bargandini M, Arsawati S. Optimalisasi Media Sosial Instagram dalam Promosi Desa Wisata Kenderan Gianyar. *J Kaj Komun.* 2021;9(1):1–15
2. Santoso EB, et al. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Susu Lawu. *Sewagati.* 2022;6(3):322–32.
3. Sutadji E, Nurmalasari R, Nafiah A. Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Bedengan dengan Pembangunan Fasilitas Rumah Pohon Untuk wisatawan. *JP2T.* 2020;1(2):107–22.
4. Suara Lombok News. Desa Barabali Bangun Waterpark Rp 3,4 Miliar [Internet]. 2019 Jul 15 [cited 2025 Apr 12]. Available from: <https://www.suaralomboknews.com/2019/07/15/desa-barabali-bangun-waterpark-rp-34-miliar/>
5. Kupas.co.id. Wisata Penimpoh Desa Barabali Terus Dibenahi [Internet]. 2023 Jan 12 [cited 2025 Apr 12]. Available from: <https://kupas.co.id/2023/01/12/wisata-penimpoh-desa-barabali-terus-dibenahi/>
6. Hadi MS. Potensi Pengembangan Wisata Bendungan Sebagai Objek Wisata Di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah [Skripsi]. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram; 2022.
7. Saepudin E, Budiono A, Rusmana A. Karakteristik Pramuwisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Agro Di Kabupaten Bandung Barat. *J Ilmu Sos Hum.* 2017;6(1):51–9.
8. Saepudin E, Budiono A, Halimah H. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. *J Apl Ipteks Masy.* 2022;11(3):227–34.
9. Suroso E, et al. Pengembangan Desa Wisata di Desa Selawangi. *J Pengabdi Masy Indones (JPMI).* 2024;4(1):55–61.